

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SDS Laboratorium-Percontohan UPI Jalan Senjaya Guru no. 3 Kampus Bumi Siliwangi. Subjek penelitian untuk pengujian model menulis kalimat menggunakan gambar ini adalah peserta didik kelas lima SDS Laboratorium-Percontohan UPI. Berjumlah 63 orang siswa dari tiga kelas yang ada. Semua diberlakukan perlakuan prates kemampuan menulis. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas kemampuan menulis terpilih kelas B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang dan kelas C sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang.

Dalam penelitian ini yang melakukan pembelajaran menulis narasi di kedua kelas penelitian pada tiap kelas adalah guru bahasa Indonesia. Untuk menjaga agar guru di sekolah berbeda melakukan hal yang relatif sama dalam pembelajaran, sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan beberapa pertemuan dengan peneliti untuk melakukan diskusi terutama untuk kelas eksperimen yang akan diterapkan model menulis kalimat menggunakan gambar.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat kuasi eksperimen/eksperimen semu dengan dua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Saud, 2007: 83). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang benar-benar untuk melihat hubungan sebab akibat (Ruseffendi, 2005: 35). Kelas eksperimen melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model menulis kalimat (menggunakan gambar). Sedangkan kelas kontrol melakukan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “pretest-posttest control group design” atau desain kelompok *pretest-posttest* yang melibatkan dua kelompok (Syamsuddin AR & Vismaia S Damaianti, 2011: 160).

Hendi Indrawan, 2013

PENGARUH MODEL MENULIS KALIMAT MENGGUNAKAN GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI DAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ditentukan dengan mengambil secara acak dua sampel dari tiga kelas yang ada. Kategori pembelajaran dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori pembelajaran dengan menggunakan model menulis kalimat (menggunakan gambar) dan kategori pembelajaran model konvensional. Dari kedua kategori ini akan diteliti dampak yang muncul sebagai akibat dari perlakuan pembelajaran, yaitu kemampuan menulis narasi dan motivasi belajar siswa. Kontribusi dari masing-masing pembelajaran ini dianalisis melalui pengujian statistik sehingga diperoleh kejelasan tentang pembelajaran yang paling tepat dalam mempengaruhi kemampuan menulis pengalaman dalam bentuk narasi dan motivasi belajar menulis.

Desain penelitian kuasi eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Treatment group R O1 X1 O2

Control group R O3 X2 O4

(Syamsuddin AR & Vismaia S Damaianti, 2011: 160)

Keterangan : R = Subjek kuasi eksperimen secara acak.

O = Prates dan pascates.

X1 = Perlakuan di kelas kuasi eksperimen berupa pembelajaran model belajar menulis kalimat (menggunakan gambar) dalam menulis narasi di kelas lima SD

X2 = Pembelajaran yang berjalan seperti biasanya yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di kelas kontrol.

Pencapaian perlakuan X1 dilihat dari $X1 = O2 - O1$, sedangkan pencapaian X2 = $O4 - O3$.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi literatur untuk mendapatkandasar teoritis dan studi empiris untuk mendapatkan gambaran kesulitan siswa dalam menulis.
2. Menyusun program yang dirancang berdasarkan gambaran yang diperoleh dari studi pendahuluan.

Hendi Indrawan, 2013

PENGARUH MODEL MENULIS KALIMAT MENGGUNAKAN GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI DAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penyusunan instrumen-instrumen penelitian yang direvisi oleh pakar dan praktisi bahasa.
4. Melaksanakan eksperimen kemudian mengadministrasikan hasil pretes yang dilakukan dengan pengamatan menggunakan pedoman observasi dengan bantuan observer. Memberikan perlakuan eksperimen pada kelompok eksperimen. Mengadministrasi pascates yang dilakukan dengan pengamatan menggunakan pedoman observasi dengan bantuan observer
5. Menghimpun dan menganalisis data dengan pengkodean data, analisis data dan penulisan hasil eksperimen.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan dimana hasil penelitian berbentuk angka (Sugiyono, 2009:13) sehingga mempermudah proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan statistik dalam mengungkap hubungan model menulis kalimat terhadap motivasi belajar menulis dan kemampuan menulis pengalaman dalam bentuk narasi.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen yang memiliki tujuan untuk melihat suatu pengaruh ide terhadap suatu hasil. Penggunaan metode penelitian ini yaitu untuk mengujicobakan hubungan model menulis kalimat menggunakan gambar terhadap motivasi belajar menulis dan kemampuan menulis pengalaman dalam bentuk narasi.

Adapun langkah langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dari hasil pretes. Menerapkan model pembelajaran menulis kalimat menggunakan gambar, angket motivasi belajar, dua orang observer, lembar kegiatan guru dan siswa pada kelas eksperimen. Kemudian menganalisis hubungan model dengan kemampuan menulis pengalaman dan motivasi belajar menulis.

D. Definisi Operasional

Hendi Indrawan, 2013

PENGARUH MODEL MENULIS KALIMAT MENGGUNAKAN GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI DAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(X1) Model menulis kalimat menggunakan gambar

a. Model pembelajaran menulis kalimat menggunakan gambar

Model pembelajaran menulis kalimat menggunakan gambar adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis pengalaman dalam bentuk narasi yang diperoleh dari pengalaman belajar melalui manipulasi gambar sebagai fakta atau ide untuk menjadi bahan sumber menulis narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

(Y1) Kemampuan menulis

b. Kemampuan menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan siswa kelas lima SD dalam menulis pengalaman ke bentuk narasi dengan kualitas yang maksimal dilihat dari kemampuan pengungkapan isi gagasan, meng-organisasikan karangan, menggunakan kalimat efektif, memilih kata yang tepat serta menggunakan ejaan yang benar dan keindahan dan kerapihan tangan (Rahman: 2007: 3).

(Y2) Motivasi belajar menulis adalah

c. Motivasi belajar menulis

Motivasi belajar adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan (Surya, 2004: 62). Men-cakup aspek *attention* (perhatian), *relevance* (hubungan), *con-fidence* (kepercayaan) dan *satisfaction* (kepuasan) John Keller (2006: 5) dalam pembelajaran menulis pengalaman bentuk narasi.

d. Variable Penelitian

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model menulis kalimat menggunakan gambar.

- 2) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi dan motivasi belajar menulis.

E. Instrument Penelitian

1. Kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi instrumen terdiri dari; penyusunan instrumen dimensi kemampuan menulis narasi, instrumen angket motivasi belajar menulis, instrumen observasi, instrumen kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis pengalaman dalam bentuk narasi dan motivasi belajar menulis. Kriteria teknik penyekoran sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro, (2012: 440) Secara proporsional kita dapat mengembangkan sendiri terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karya tulis. Komponen yang lebih penting diberi skor tertinggi, sedang yang kurang penting diberi skor lebih rendah dengan skala 1-100. Atau untuk skala likert dengan skor rentang 5.

- a. Kisi-kisi dimensi kemampuan menulis pengalaman dalam bentuk narasi
 - 1) Aspek yang diamati dalam kemampuan menulis yaitu:
 - a) Aspek ruang lingkup dan isi, mencakup: Tema, Tokoh, Waktu, Konflik, klimaks
 - b) Organisasi dan tampilan isi, mencakup; penyusunan awal cerita – tengah dan akhir
 - c) Aspek gaya dan ketepatan menyalur; pemakaian kata yang tepat pada kata dasar, kata berimbuhan baik infiks, sufiks dan prefiks pada sebuah kalimat.
 - d) Aspek gramatikal mencakup; penyusunan kalimat dengan kelengkapan striktur kalimat yang sempurna baik penyusunan Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan

- e) Aspek ejaan mencakup; penggunaan dan pemakaian huruf besar dan kecil, penentuan tanda baca titik, koma kata tanya tanda petik dan tanda seru.
- f) Aspek tulisan dan kerapihan mencakup; keterbacaan tulisan tangan dan kerapihan tulisan tangan dan kebersihan.

2) Deskripsi dimensi penilaian

a) Aspek ruang lingkup dan isi

- (1) Jika unsur-unsur narasi ditulis dengan lengkap diberi skor 30
- (2) Jika tidak terdapat salah satu unsur narasi diberi skor 29
- (3) Jika tidak terdapat dua unsur narasi diberi skor 28
- (4) Jika tidak terdapat tiga unsur narasi diberi skor 27
- (5) Jika tidak terdapat unsur – unsur narasi diberi skor 26

b) Aspek organisasi dan tampilan isi

- (1) Jika menuliskan ide, gagasan dan atau informasi dengan lengkap sesuai uraian yang logis di awal – tengah dan akhir diberi skor 25
- (2) Jika salah dalam menuliskan ide, gagasan, informasi atau tidak ada atau tidak sesuai satu unsur dalam urutan yang logis baik di awal – tengah dan akhir diberi skor 24
- (3) Jika salah dalam menuliskan ide, gagasan, informasi atau tidak atau tidak sesuai dua unsur urutan yang logis baik di awal – tengah dan akhir diberi skor 23
- (4) Jika salah dalam menuliskan ide, gagasan, informasi atau tidak atau tidak sesuai tiga unsur urutan yang logis baik di awal – tengah dan akhir diberi skor 22
- (5) Jika tidak terdapat ide, gagasan dan informasi diberi nilai 21

c) Aspek gaya dan tampilan isi

- (1) Jika penggunaan ungkapan atau kata dasar dituliskan dengan tepat diberi skor 20

- (2) Jika salah satu sampai dua penggunaan ungkapan tidak dipakai dengan tepat diberi skor 19
 - (3) Jika salah tiga sampai empat penggunaan ungkapan tidak tepat diberi skor 18
 - (4) Jika salah lima sampai enam penggunaan ungkapan tidak tepat diberi skor 17
 - (5) Jika salah lima sampai enam penggunaan ungkapan tidak tepat diberi skor 16
- d) Aspek gramatikal mencakup;
- (1) Jika terdapat unsur-unsur SPOK secara lengkap diberi skor 15
 - (2) Jika tidak terdapat atau salah dalam meletakkan salah satu unsur SPOK diberi skor 14
 - (3) Jika tidak terdapat atau salah dalam meletakkan dua atau unsur SPOK diberi skor 13
 - (4) Jika tidak terdapat atau salah dalam meletakkan tiga unsur SPOK diberi skor 12
 - (5) Jika tidak terdapat unsur-unsur SPOK diberi skor 11
- e) Aspek ejaan mencakup;
- (1) Jika tepat dalam menuliskan dan meletakkan huruf besar, huruf kecil, tanda baca koma, tand tanya, tanda seru diberi skor 10
 - (2) Jika tidak tepat salah satu samapai dua dalam menuliskan dan meletakkan huruf besar, huruf kecil, tanda baca koma, tand tanya, tanda seru diberi skor 9
 - (3) Jika tepat tiga sampai empat dalam menuliskan dan meletakkan huruf besar, huruf kecil, tanda baca koma, tand tanya, tanda seru diberi skor 8
 - (4) Jika tepat lima sampai enam dalam menuliskan dan meletakkan huruf besar, huruf kecil, tanda baca koma, tand tanya, tanda seru diberi skor 7

- (5) Jika tidak tepat dalam menuliskan dan meletakkan huruf besar, huruf kecil, tanda baca koma, tanda tanya, tanda seru diberi skor 6
- f) Aspek tulisan dan kerapihan tangan
- (1) Jika tulisan terbaca dan rapi dan bersih diberi skor 5
- (2) Jika tulisan terbaca tetapi sepertiga tulisan tidak rapi diberi skor 4
- (3) Jika tulisan terbaca dan hampir setengah tulisan tidak rapih atau sebaliknya diberi skor 3
- (4) Jika tulisan sebagian tidak terbaca dan tulisan sebagian besar tidak rapih diberi skor 2
- (5) Jika tulisan tidak terbaca dan tulisan tidak rapi diberi skor 1
- 3) Skor ideal dan tanda observasi
- Skor ideal disesuaikan dengan tingkat pencapaian aspek
- a) Aspek ruang lingkup dan isi, diberi skor ideal 30
- b) Organisasi dan tampilan isi diberi skor ideal 25
- c) Aspek gaya dan ketepatan diberi skor ideal 20
- d) Aspek gramatikal diberi skor ideal 15
- e) Aspek ejaan diberi skor 10
- f) Aspek tulisan dan kerapihan diberi skor 5
- Selengkapnya disajikan dalam (lampiran 3.1)
- b. Penyusunan kisi kisi motivasi belajar belajar menulis
- 1) Aspek yang diamati dalam mengukur motivasi belajar menulis
- a) Perhatian
- b) Relevansi
- c) Kepercayaan diri
- d) Kepuasan
- Sebagaimana disajikan dalam tabel 3.1 dan 3.2

Tabel 3.1

KISI-KISI ANGGKET MOTIVASI BELAJAR MENULIS

No	Sikap Siswa	Deskripsi	Indikator	Pernyataan	
				Positif	Negatif
1	Aspek Terhadap Pembelajaran dengan <i>model menulis kalimat (menggunakan gambar)</i>	Perhatian	Menunjukkan perhatian terhadap pelajaran menulis	Saya bersungguh sungguh mengikuti <i>pelajaran menulis</i> dengan model menulis kalimat (menggunakan gambar)	Saya tidak konsentrasi ketika mengikuti <i>pelajaran menulis</i> dengan menggunakan model menulis kalimat (menggunakan gambar)
2		Relevan	Menunjukkan hubungan pelajaran dengan kebutuhan pribadi	Setelah mengikuti pelajaran menulis dengan model menulis kalimat (menggunakan gambar) Ide dan gagasan saya muncul untuk menulis narasi 3	Setelah mengikuti pelajaran menulis dengan model menulis kalimat (menggunakan gambar) tidak memunculkan ide dan gagasan saya untuk menulis
4		Kepuasan	Menunjukkan kepuasan melalui pelajaran ini	Model menulis menggunakan gambar membuat saya senang belajar menulis narasi	Model menulis menggunakan gambar membuat saya kecewa dalam belajar menulis narasi
5				Saya ingin belajar menulis narasi lagi dengan menggunakan menggunakan model menulis kalimat (menggunakan gambar)	Saya tidak ingin belajar menulis narasi lagi jika menggunakan model menulis kalimat (menggunakan gambar)

6	Aspek Terhadap latihan menulis narasi	Perhatian	Menunjukkan perhatian dalam mengerjakan latihan menulis	Saya bersungguh sungguh mengerjakan latihan menulis narasi	Saya melamun ketika mengerjakan latihan menulis narasi melalui model menulis kalimat (menggunakan gambar)
7		Relevan	Menunjukkan hubungan antara kebutuhan pribadi dengan latihan menulis	Latihan menulis narasi melalui model menulis kalimat (menggunakan gambar) memudahkan saya dalam menulis ide dan gagasan	Saya merasa kesulitan mengerjakan latihan menulis narasi melalui model menulis kalimat (menggunakan gambar)
8	Aspek Terhadap latihan menulis narasi	Kepercayaan diri	Menunjukkan keyakinan latihan ini dapat menuntun keberhasilan menulis	Setelah mengikuti model menulis kalimat (menggunakan gambar) saya bisa menuliskan ide dan gagasan yang sebelumnya saya ketahui ketika mengerjakan latihan menulis narasi	Saya tidak bisa mengerjakan latihan menulis narasi melalui model menulis kalimat (menggunakan gambar)
9		Kepuasan	Menunjukkan kepuasan melalui latihan menulis	Latihan menulis narasi dengan model menulis kalimat (menggunakan gambar) membuat saya senang	Latihan menulis narasi dengan model menulis kalimat (menggunakan gambar) membuat saya bosan
10					Saya ingin jadi penulis

Tabel 3.2
KISI-KISI ANGKET SEBARAN SIKAP SISWA

No	Sikap Siswa	Deskripsi	Indikator	Nomor Pernyataan	
				Positif	Negatif
1	Aspek Terhadap Pembelajaran dengan <i>model menulis kalimat (menggunakan gambar)</i>	1. Perhatian	Menunjukkan perhatian terhadap pelajaran menulis	1	12
2		2. Relevan	Menunjukkan hubungan pelajaran dengan kebutuhan pribadi	3	14
3				9	20
4		3. Kepercayaan diri	Menunjukkan keyakinan pelajaran ini dapat menuntun keberhasilan menulis	5	16
5		4. Kepuasan	Menunjukkan kepuasan melalui pelajaran ini	7	18
6	Aspek Terhadap latihan menulis narasi	1. Perhatian	Menunjukkan perhatian dalam mengerjakan latihan menulis	11	2
7		2. Relevan	Menunjukkan hubungan antara kebutuhan pribadi dengan latihan menulis	13	4
8		3. Kepercayaan diri	Menunjukkan keyakinan latihan ini dapat menuntun keberhasilan menulis	15	6
9		4. Kepuasan	Menunjukkan kepuasan melalui latihan menulis	17	8
10				19	10

Hendi Indrawan, 2013

PENGARUH MODEL MENULIS KALIMAT MENGGUNAKAN GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI DAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji kelayakan

1. Bahan ajar

Bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model menulis kalimat menggunakan gambar yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Isi bahan ajar memuat masalah kontekstual yang berkaitan dengan keterampilan menulis yang disusun agar siswa dapat mengembangkan model-model menulis dalam menyelesaikan masalah-masalah menulis. Khususnya menulis narasi dengan menemukan sendiri konsep-konsep atau prosedur menulis yang sedang dipelajari. Sebelumnya penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar setiap penyusunan bahan ajar mengarah kepada tujuan yang jelas sesuai dengan standar kompetensi dan dasar kompetensi yang telah ditentukan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran lampiran 3.2, kemudian menyusun karakteristik gambar yang yang digunakan sebagai media pembelajaran harus memenuhi kriteria;

- a. Gambar tersebut berupa gambar yang sesuai dengan tingkat kematangan dan mudah dipahami siswa.
- b. Gambar tersebut dapat memancing siswa untuk menuangkan ide dan gagasan
- c. Gambar tersebut terkait dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- d. Gambar tersebut disajikan pada lampiran 3.3

2. Judmennt instrument penelitian

Pengembangan validitas instrument penelitian kemampuan menulis, angket motivasi belajar, observasi kegiatan siswa dan guru, kuisisioner gurudan catatan lapangan, telah divalidasi oleh pakar dan praktisi pendidikan bahasa yaitu oleh Hj. Tatat Hartati, Hj. Vismaia Damaianti, Kepala sekolah SDN Ahmad Zakaria, ,Kepala Sekolah SDN KPAD O.Komarudin, Kepala Sekolah SD Miftahul Iman Neneng Tuti Haryati lampiran 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, .3.8.

3. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model menulis kalimat menggunakan gambar yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran 3.2 Siswa berperan sebagai center pembelajaran aktif. Siswa merekonstruksi pemikiran melalui gambar dalam bentuk tulisan narasi, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator, mediator dan membimbing dalam proses pembelajaran serta melakukan refleksi dan evaluasi.

Kegiatan pada kelas kontrol dilakukan seperti biasa yaitu guru mengawali pembelajaran dengan metode ceramah, dengan menjelaskan dan menguraikan konsep-konsep menulis narasi. Dan diakhiri dengan memberikan soal-soal teoritis penulisan narasi serta memberikan pekerjaan rumah menulis narasi.

Bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas kontrol yaitu dengan menggunakan bahan ajar yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran. Siswa hanya menerima informasi. Guru sebagai sumber belajar, menjelaskan konsep, menjelaskan contoh menulis narasi, memberikan soal-soal latihan yang harus dikerjakan siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar kerja siswa prates dan pascates, angket motivasi, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, catatan lapangan, observasi non partisipatif, dan kuisioner untuk guru.

Terdapat dua data yang dianalisis yaitu data kuantitatif tes kemampuan menulis narasi dan data kualitatif berupa hasil observasi dan skala motivasi belajar menulis siswa, kuisioner untuk guru dan catatan lapangan yang berkaitan dengan pandangan siswa dan guru terhadap pembelajaran yang dikembangkan.

LKS digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir ddalam menulis narasi. Lembar observasi digunakan untuk memonitor pelaksanaan

kegiatan pembelajaran serta mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh dua orang observer dari guru. Angket diberikan untuk mengukur motivasi belajar menulis terhadap pembelajaran menggunakan model menulis kalimat menggunakan gambar. Kuisisioner diberikan pada guru untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model menulis kalimat menggunakan gambar. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya dari pembelajaran yang dilakukan.

1. Prates dan pascates lampiran 3.9

- a. Prates dalam penelitian ini berupa latihan menulis untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis narasi.
- b. Pascates dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan menulis narasi setelah siswa mengalami perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model menulis kalimat (menggunakan gambar).

2. Angket Motivasi Belajar Menulis

Motivasi belajar merupakan satu aspek yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu secara positif atau negative terhadap suatu objek, situasi, konsep atau kelompok individu. Oleh karena itu motivasi belajar menulis adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak terhadap suatu konsep atau objek bahasa Indonesia.

Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar secara umum yang terkait dengan pelajaran menulis, pembelajaran dengan menggunakan model menulis kalimat menggunakan media gambar. Angket motivasi belajar diberikan kepada siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran model menulis kalimat menggunakan media gambar yang dilakukan setelah pembelajaran dan pascates.

Dalam penyusunan angket motivasi belajar ini, terlebih dahulu dibuat kisis-kisi yang memuat tentang motivasi belajar dan indikatornya yang dapat diukur. kemudian disusun angket yang berupa pernyataan-pernyataan dalam bentuk pertanyaan tertutup tentang pendapat siswa.

Angket motivasi belajar selengkapnya disajikan pada lampiran 3.10. Dalam skala motivasi belajar ini terdapat 20 pernyataan yang memiliki pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) Nurgiyantoro (2012: 92).

3. Lembar observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan menelaah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model belajar menulis kalimat (menggunakan gambar). Lembar observasi ini terdiri dari indikator-indikator pengamatan yang dikembangkan untuk memonitor munculnya karakteristik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menulis kalimat (menggunakan gambar). Dalam lembar observasi ini memuat aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran pada kelas eksperimen.

Salah satu tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk membuat refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga diharapkan pada pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik. Selanjutnya dengan lembar observasi ini dapat digunakan untuk menelaah secara lebih mendalam tentang temuan yang diperoleh dari hasil penelitian. Lembar observasi tentang kegiatan siswa selengkapnya tersaji pada lampiran 3.11, 3.12, sedangkan lembar observasi tentang kegiatan guru selengkapnya disajikan pada lampiran.

4. Kuisisioner

Pada penelitian ini kuisisioner diberikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Laboratorium-Percontohan UPI tempat dilaksanakannya penelitian ini. Pada kuisisioner ini diberikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran menulis kalimat (menggunakan gambar). Kelebihan dan kekurangannya. Lembar kuisisioner ini selengkapnya disajikan pada lampiran 3.13.

5. Catatan lapangan

Pada penelitian ini penulis gunakan catatan lapangan untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya selama penelitian berlangsung, Catatan lapangan ini dibuat untuk mencocokkan antara keadaan yang sebenarnya dengan jawaban siswa maupun guru.

Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti berisi masalah-malsalah apa saja yang muncul, materi yang apa yang dirasakan sulit oleh siswa, bagaimana guru mengatasi kesulitan siswa, bagaimana interaksi guru dengan siswa, dan bagaimana interaksi siswa dengan guru, lembar catatan lapangan selengkapnya tersaji pada lampiran 3.11.

6. Wawancara

Pada penelitian ini penulis gunakan wawancara, sebagai gambaran awal tentang situasi dan kondisi siswa dalam pembelajaran menulis. Hasil wawancara ini memberikan gambaran awal dari guru dan siswa mengenai kendala dan kesulitan dalam menulis narasi dan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

G. Analisis dan Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dari data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan selanjutnya diolah melalui :

- 1) Pemberiana skor kemampuan menulis narasi pada enam dimensi yaitu :
 - a. *quality and scope of content*
 - b. *organization and presentation of content*
 - c. *style and appropriateness,*
 - d. *grammatical features*
 - e. *spelling*
 - f. *handwriting and neatness*
- 2) Membuat daftar nilai dalam bentuk table yang berisikan skor hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Menghitung peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran.

Hendi Indrawan, 2013

PENGARUH MODEL MENULIS KALIMAT MENGGUNAKAN GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI DAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Menghitung rata-rata (\bar{X}) skor hasil prates, pascates dan gain ternormalisasi.
 - 5) Menghitung standar deviasi (S) skor hasil prates, pascates dan gain ternormalisasi.
 - 6) Menguji normalisasi data skor prates, pascates dan gain ternormalisasi
 - 7) Menguji homogenitas varians skor prates, pascates dan gain ternormalisasi dengan menggunakan uji Levene
 - 8) Jika sebaran data berdistribusi normal dan homogeny, maka pengujian perbedaan dua sampel yang digunakan adalah anova dua jalur
 - 9) Jika sebaran data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen, atau syarat untuk uji parametric tidak terpenuhi, maka pengujian perbedaan dua sampel yang digunakan adalah uji non parametik yaitu uji Mann Whitney
- Proses perhitungan di atas dilakukan dengan menggunakan spss versi 17.0

H. Teknik analisis data dan alur penelitian

Teknik statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan model menulis kalimat menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis. Menghitung table frekuensi rata-rata dan standar deviasi untuk mendeskriptifkan ciri atau karakteristik data masing-masing variable penelitian. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pemeriksaan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber, yaitu teknik pemerikasaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh berupa tes, hasil pengamatan dan catatan lapangan.

1. Mengumpulkan skor prates kedua kelas
2. Menghitung homogenitas dan rebilitas kelompok dengan menggunakan

Hendi Indrawan, 2013

PENGARUH MODEL MENULIS KALIMAT MENGGUNAKAN GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI DAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengumpulkan skor pasca tes keud akelompok
4. Mengumpulkan skor pasca tes
5. Menghitung hasil krata rata rekapitulasi pasccatas
6. Menghitung motivasi

Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian

